

# **Pola Spasio-Temporal Persebaran Kasus Positif COVID-19 Berdasarkan Kondisi Bentanglahan dan Iklim di Yogyakarta**

Oleh: Suhadi Purwantara, Arif Ashari, Sutanto Trijuni Putro, Muhammad Asrori Indra Wardoyo, Bagas Syarifudin

## **ABSTRAK**

Sampai dengan awal Bulan September 2021 wabah COVID-19 telah berlangsung selama lebih dari 1,5 tahun di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa dan Bali. Provinsi DIY termasuk wilayah yang masih memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat level tertinggi hingga periode tersebut. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya tingkat penyebaran COVID-19 di wilayah ini. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bentanglahan dan parameter meteorologis terhadap persebaran risiko COVID-19 di Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, interpretasi citra penginderaan jauh, studi pustaka, dan dokumentasi data dari beberapa lembaga. Data dianalisis dengan analisis statistik menggunakan simple linear regression dan analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan average nearest neighbour. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bentanglahan dan meteorologis di wilayah Yogyakarta tidak berdampak signifikan terhadap persebaran COVID-19. Kemudahan aksesibilitas di berbagai wilayah Yogyakarta ternyata dapat mengatasi hambatan bentanglahan. Hal ini berpengaruh terhadap pola persebaran COVID-19 yang bersifat acak, alih-alih mengelompok pada area dataran yang memudahkan mobilitas penduduk dibandingkan daerah pegunungan, vulkan, atau karst. Kondisi meteorologis yang variasinya kecil juga tidak berdampak terhadap persebaran COVID-19. Secara umum, studi ini menunjukkan bahwa kemudahan mobilitas di area yang tidak terlalu luas dapat mendorong penyebaran COVID-19 di berbagai wilayah, sekalipun terdapat variasi medan dan iklim.

*Kata kunci:* Pandemi COVID-19, bentanglahan, iklim, Yogyakarta